

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Fisika

Oleh :

**REASY CAHYA
NPM : 1611090151**



Jurusan : Pendidikan Fisika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Fisika

Oleh :

REASY CAHYA
NPM : 1611090151

Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Sri Latifah, M.Sc.

Jurusan : Pendidikan Fisika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create and Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self efficacy* peserta didik. Untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dilakukan tes dengan soal *essay* berjumlah 12 soal pada materi tata surya dan *self efficacy* peserta didik dilakukan menggunakan tes dengan angket berjumlah 25 pernyataan positif dan negative. Jenis penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA PGRI Katibung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data terdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji MANOVA. Hasil analisis data menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti bahwa $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_1 diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran *search solve create and share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self efficacy* peserta didik. Hasil uji hipotesis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *search solve create and share* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *search solve create and share* terhadap *self efficacy* peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Search, Solve Create and Share* , Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi , *Self Efficacy*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Search Solve Create and Share* learning model to improve student's higher order thinking skills and *self-efficacy*. To measure the high-level thinking ability of students, a test with essay questions totaling 12 questions on fluida statis and student *self efficacy* is carried out using a test with a questionnaire totaling 25 positive and negative statements. The type of research that has been done in this study is a quasy experiment with a nonequivalent control group design. The population in the study were all students of class XI MIA SMA PGRI Katibung. The sampling technique used purposive sampling with class XI MIA 1 as a control class and XI MIA 2 as the experimental class. This study uses data collection techniques of test, interviews and observations. Based on tayhe results of the calculation of the normality test and homogeneity test, it was found that the data was normally distributed and homogeneous, then the hypothesis test was carried out using thae MANOVA test. The results of data analysis show a sig value of 0.000 which means that sig <0.50 so that H_1 is accepted or there is an effect of the *Search Solve Create and Share* learning model to improve student's higher order thinking skills and *self-efficacy*. The results of the data hypothesis test results of this study can be concluded that ; 1) there is an effect effect of the *Search Solve Create and Share* learning model to improve student's higher order thinking skills ;2) effect of the *Search Solve Create and Share* learning model to improve student's self efficacy.

Keywords : *Search Solve Create and Share* learning model, higher order thinking skills, *self-efficacy*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reasy Cahya
NPM : 1611090151
Jurusan /Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self Efficacy* Peserta Didik” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Mei 2023
Penulis,



Reasy Cahya
1611090151



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Alamat Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar
Lampung 35131 Telp. (0721) 783260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve
Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan
Berpikir Tingkat Tinggi Dan Self Efficacy Peserta
Didik*

Nama : Reasy Cahya
NPM : 1611090151
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Yuberti, M.Pd
NIP. 197702202006042011

Pembimbing II

Sri Latifah, M.Sc.
NIP. 197903212011012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

Sri Latifah, M.Sc
NIP.197903212011012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame, Bandar
Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK”** disusun oleh Reasy Cahya, NPM. **1611090151**, Program Studi Pendidikan Fisika, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Jumat/7 Juli 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)
Sekretaris : Welly Anggraini, M.Si (.....)
Penguji Utama : Rahma Diani, M.Pd (.....)
Penguji I : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd. (.....)
Penguji II : Sri Latifah, M.Sc (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd.
NPM. 9001281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ

رَبِّكَ فَأَرْغَبْ ﴿٨﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka
apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

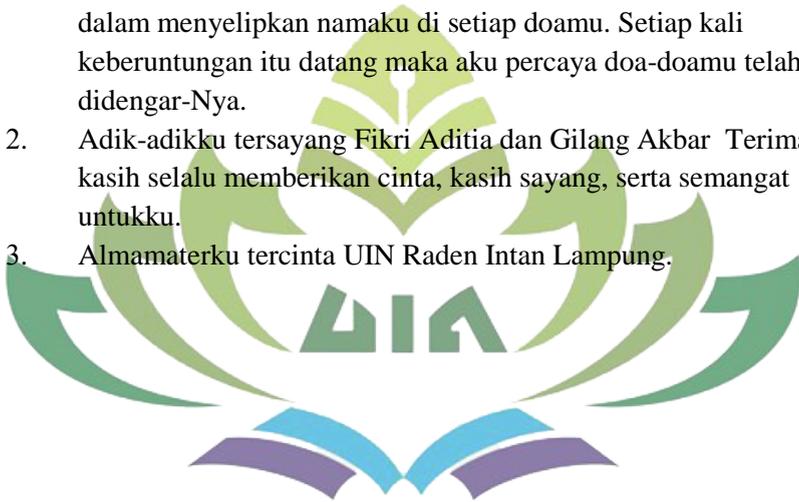
(Q.S Al. Insyirah : 5-8)



PERSEMBAHAN

Alhamduillahirabill‘alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat, kasih sayang dan arahan, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikannya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Mulyono dan Ibunda Reni Kurniawati yang telah berjuang dengan sabar mendidikku sejak kecil. Terima kasih atas ketulusan cinta dan kasih sayang sepenuh hati, dukungan moril maupun materil serta keikhlasan dalam menyelipkan namaku di setiap doamu. Setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doamu telah didengar-Nya.
2. Adik-adikku tersayang Fikri Aditia dan Gilang Akbar Terima kasih selalu memberikan cinta, kasih sayang, serta semangat untukku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Reasy Cahya, dilahirkan di Cianjur, pada tanggal 10 Juni 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Reni Kurniawati yang telah mendidik serta mendoakan sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti pertama kali adalah pendidikan TK Yamama. Pada tahun 2004 peneliti melanjutkan pendidikan ke SDN 02 Beringin Raya. Kemudian Pada tahun 2010 penulis melanjutkan ke SMPN 14 Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SMAN Bandar Lampung pada tahun 2013. Berikutnya pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2016/2017. Selama diperguruan tinggi penulis aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI) UIN Raden Intan Lampung. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kali Asin Kecamatan Tanjung Bintang dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, serta atas izin Allah peneliti akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di bidang Pendidikan Fisika dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Wa Rahmatullaahi Wa Barakaatuh.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan kemudahan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self Efficacy* Peserta Didik”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad Sallaallahu 'Alai Wassalam, yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul akhir kelak. Peneliti amat menyadari bahwa terselesaikannya skripsi tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Prof Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Sri Latifah, M.Sc, selaku ketua program studi pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Dr. Yuberti, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, mengarahkan, memberikan saran yang selalu bersifat membangun dan memberikan semangat untuk berjuang
5. Ibu Sri Latifah sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, memberikan bimbingan, support , do'a dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya di prodi Pendidikan Fisika yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepala sekolah , Waka Kurikulum, Guru dan Staff di SMA PGRI Katibung yang telah memberikan kemudahan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Vita Diana Sari, Diah Ayu Kurnia Indri Yani, dan Siti Rohmayati, Apriliani Lestari, Mareta Indah Saputri yang selalu membimbing , memberikan saran dan masukan , dan membantuku dari awal penyelesaian skripsi hingga akhir skripsi ini.
9. Sahabatku Agustin Maya Putri yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku, memberikan warna, mengukir cerita dan memberiku semangat dalam pembuatan skripsi.
10. Teman-teman Fisika khususnya kelas B UIN Raden Intan Lampung yang selalu kompak dan selalu memberikan dukungan dalam keadaan suka maupun duka selama proses belajar didunia perkuliahan.
11. Teman-teman KKN kelompok 41 Desa Kali Asin dan teman-teman PPL UPT SMAN 3 Bandar Lampung yang sangat luar biasa yang tidak akan pernah terlupa momen-momen yang telah kita lalui bersama

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

REASY CAHYA
NPM. 1611090151

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan	17
1. Hakikat Pembelajaran Fisika	17
2. Model Pembelajaran	19
3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	24
4. <i>Self Efficacy</i>	25
5. Fluida Statis	28
B. Pengajuan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
C. Variable Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional.....	39
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Metode Analisis Data	42
H. Hipotesis Statistika	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	53
B. Analisis Data	55
1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model	55
2. Uji N-gain	55
C. Uji Prasyarat	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Homogenitas	58
3. Uji Hipotesis.....	59
D. Pembahasan	61
1. Model SSCS terhadap KBTT	61
2. Model SSCS terhadap <i>Self Efficacy</i>	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DARTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Instrumen Wawancara Pra Penelitian.....	82
Lampiran 2 Kisi Kisi Instrumen Wawancara pendidik	84
Lampiran 3 Lampiran 4 Kisi Kisi Intrumen Tes Pra Penelitian	85
Lampiran 4 Instrumen Tes KBTT pra Penelitian.....	87
Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal.....	90
Lampiran 6 Angket <i>self efficacy</i>	96
Lampiran 7 Kisi Kisi Angket <i>Self efficacy</i>	100
Lampiran 8 Pedoman Penskoran Angket <i>self efficacy</i>	103
Lampiran 9 Hasil Tes Pra Penelitian kelas control.....	105
Lampiran 10 Hasil tes pra penelitian kelas eksperimen	107
Lampiran 11 Skor <i>self efficacy</i> kelas control	109
Lampiran 12 Skor <i>Self Efficacy</i> kelas eksperimen.....	111
Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen.....	113
Lampiran 14 RPP kelas Kontrol	129
Lampiran 15 Soal tes KBTT.....	152
Lampiran 16 Kisi Kisi Soal.....	157
Lampiran 17 Kunci Jawaban Soal	161
Lampiran 18 Kriteria Penskoran	171
Lampiran 19 Uji Validitas	182
Lampiran 20 Uji Reliabilitas	186
Lampiran 21 Uji Tingkat Kesukaran.....	190
Lampiran 22 Uji Daya Beda.....	193
Lampiran 23 Post Test Kelas Kontrol	197
Lampiran 24 Post Test Kelas Eksperimen	200
Lampiran 25 Post Test <i>Self Efficacy</i> Kontrol	203
Lampiran 26 Post Test <i>Self Efficacy</i> Eksperimen	206
Lampiran 27 Analisis Keterlaksanaan Model	208
Lampiran 28 Uji N-Gain KBTT Eksperimen	210
Lampiran 29 Uji N-Gain KBTT kontrol.....	212
Lampiran 30 Uji N-Gain SE kontrol	214
Lampiran 31 Uji N-Gain SE Eksperimen	216
Lampiran 32 Uji Homogenitas	218
Lampiran 33 Uji Normalitas	220
Lampiran 34 Uji Manova	222
Lampiran 35 LKPD.....	227
Lampiran 36 Dokumentasi	35

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Hasil <i>Self Efficacy</i>	9
Table 1.2 Hasil Tes KBTT Kelas Eksperimen	10
Table 1.3 Hasil Tes KBTT Kelas Control	10
Table 2.1 Kegiatan Peserta Didik Tiap Fase.....	21
Table 3.1 Rancangan Perlakuan	38
Tabel 3.2 Ketentuan Uji Validitas.....	42
Table 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal KBTT	43
Table 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran	45
Table 3.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	45
Table 3.6 Kriteria Daya Beda.....	46
Table 3.7 Hasil Uji Daya Beda	46
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas.....	47
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 3.10 Taraf Keberhasilan Tindakan	48
Tabel 3.11 Kualifikasi Nilai N-Gain	49
Tabel 3.12 Ketentuan Uji Normalitas.....	49
Tabel 3.13 Ketentuan Uji Homogenitas.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalahpahaman pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *self efficacy* peserta didik” maka penulis perlu menguraikan beberapa kata yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang berasal dari sesuatu hal yang dapat mempengaruhi objek yang berada di sekitarnya.
2. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹
3. SSCS merupakan model pembelajaran yang dapat memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan cara pembelajaran yang aktif.²
4. *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar dapat berhasil mencapai tujuan³
5. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi adalah berpikir pada tahap penalaran agar mampu memahami

¹ D Nurjannah and S Prabawanto, ‘The Impact of Search , Solve , Create

² Rizka Anggraini Ft, Widiastuti Agustina and Haryono, „Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI MIA 3 Semester Genap SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran “, 5.4 (2016), 1–7.

³ Pajares F, ‘_Self-Efficacy during Childhood and Adolescence: Implications for Teachers and Parents. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.). Handbook Self-Efficacy Beliefs of Adolescents’, (2006), h. 339.

informasi-informasi dan pelajaran, dan mampu untuk menggunakan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.⁵ Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Sebab maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa terletak pada tingkat pendidikan. Pada dasarnya proses pendidikan lebih memfokuskan pada kegiatan transfer ilmu atau proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁶ Dalam proses pembelajaran, siswa selalu diarahkan untuk bisa memahami materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Faktanya, selama proses pembelajaran siswa tidak selalu menyerap informasi sepenuhnya, terlebih pada mata pelajaran fisika yang memuat banyak konsep ilmiah.⁷ Fisika sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah

⁴ Riana Mardina, 'Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives, Prosiding Conference Paper.', August, 2017 <<https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25370>>.

⁵ Tia Annuuru Agusti, Riche Cynthia Johan, and Mohammad Ali, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger', *Jurnal Edutechnologia*, 3.2 (2017), h. 138-139 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9144>>.

⁶ R. Diani and others, 'The Development of Physics Module with the Scientific Approach Based on Islamic Literacy', *Journal of Physics: Conference Series*, 1, 2019, h.1 <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012034>>.

⁷ Selly Aulia, Nirva Diana, and Yuberti, 'Analisis Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Fisika', *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1.2 (2018), h. 155-161.

adalah salah satu ilmu paling dasar karena berkaitan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan utama dari semua ilmu pengetahuan, termasuk fisika, umumnya dianggap untuk membangun keteraturan dalam mengamati lingkungan alam.⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pembelajaran harus terjadi situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat membentuk peserta didik agar dapat belajar, berpikir dan mencari informasi, supaya proses pembelajaran mampu membuat kondisi pembelajaran yang kreatif, aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.⁹ Menciptakan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tantangan sangat serius yang dihadapi oleh pendidikan saat ini. Proses pendidikan saat ini tanpa disadari hanya lebih pada pemberian penjelasan dengan pembelajaran konvensional.¹⁰ Konsekuensi langsung dari mutu pendidikan pada saat ini adalah perubahan pembelajaran yang dipengaruhi oleh pendidik.¹¹ Peran penting pendidik dalam proses pembelajaran adalah agar mampu membuka jalan untuk menyelesaikan masalah yang ada saat ini.¹² Karenanya, pendidik harus paham dan dapat memberikan pemahaman mengenai dimensi yang berada di dalam diri peserta didik. Aspek kompetensi yang dilibatkan pada proses pembelajaran kurikulum 2013

⁸ Diani and others.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁰ Rahma Diani, Ardian Asyhari, and Orin Neta Julia, 'Pengaruh Model Rms (Reading, Mind Mapping and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls Dan Momentum', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.128>>.

¹¹ Yuberti, 'Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.1 (2015), h.3 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i1.76>>.

¹² Yuberti Yuberti, 'Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2015), h.146 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.88>>.

meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 dimana pembelajaran harus sedemikian rupa dirancang agar menunjukkan keaktifan peserta didik dalam memahami konsep. Namun, pada kenyataannya, diskusi dan ceramah masih menjadi model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Kewajiban belajar mengajar telah dijelaskan dalam alquran surat Al-Mujadillah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى
 الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
 اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. "

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Jadi, di dalam islam pendidikan itu sangat penting dan merupakan kewajiban dari orang yang beriman untuk

memperoleh ilmu pengetahuan.¹³ Ilmu dalam hal ini tentu bukan hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman.

Permasalahan dalam pembelajaran konvensional dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik melalui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun pembelajaran yang aktif dan menyenangkan saja tidaklah cukup apabila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai dan didapatkan oleh peserta didik. Pada suatu pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang harus dicapai. Apabila pembelajaran yang berlangsung hanya aktif dan menyenangkan saja namun tidak efektif, maka pembelajaran tersebut sama seperti bermain biasa saja,

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah SSCS. Model pembelajaran SSCS menuntut keaktifan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara mandiri. Melalui model pembelajaran SSCS ini, peserta didik diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna dengan membangun pemahaman sendiri sehingga peserta didik mampu menerapkan kemampuan berpikir tingkat tingginya. Model pembelajaran SSCS ini memiliki kelebihan diantaranya yaitu :

1. SSCS melibatkan peserta didik dalam mengeksplorasi situasi baru, dengan mempertimbangkan pertanyaan yang menarik, dan memecahkan masalah yang realistis
2. Dengan menggunakan model pemecahan masalah SSCS, peserta didik menjadi aktif terlibat dalam

¹³ Yuberti Yuberti, 'Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2015), h.146 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.88>>.

aplikasi konten, konsep, dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, dan

3. Model SSCS menetapkan konteks untuk pengembangan dan menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan menghasilkan kondisi yang diperlukan untuk transfer kemampuan berpikir dari satu bidang subjek ke bidang yang lain.¹⁴

Penerapan model pembelajaran diungkapkan pula dalam Al-Quran surah An- Nahl : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Model pembelajaran SSCS telah digunakan dalam beberapa penelitian dan menunjukkan hasil yang positif. Contohnya pada penelitian “ *The Effect of Search, Solve, Create and Share (SSCS) Learning Model towards Student’s Critical Thinking Skills* “ menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada

¹⁴ Edward L. Pizzini, SSCS Implementation Handbook, (Iowa : The University of Iowa, 1991), h.3

peserta didik.¹⁵ Dalam penelitian lain yang berbantuan scaffolding pada kemampuan berpikir kritis peserta didik juga mendapatkan hasil yang efektif.¹⁶

Meski beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang positif pada kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, namun belum ada penelitian yang meneliti kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Contoh lainnya pada penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis” menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada peserta didik.¹⁷

Kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir analisis, evaluatif dan kreatif saat menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan kemampuan seseorang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memperoleh informasi, dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan untuk berbagai kegiatan aktif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan dan efektivitas belajar.¹⁸ Selain itu, dalam

¹⁵ Annisa Shabrina and Rahma Diani, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Dengan Model Inkuiri Terbimbing’, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3922>>.

¹⁶ Burhanudin Milama, Evi Sapinatul Bahriah, and Amaliyyah Mahmudah, ‘The Effect of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Model towards Student’s Critical Thinking Skills’, *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 3.2 (2017), h.112 <<https://doi.org/10.30870/jppi.v3i2.2574>>.

¹⁷ Antomi Saregar and others, ‘Temperature and Heat Learning through SSCS Model with Scaffolding: Impact on Students’ Critical Thinking Ability’, *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 6.3 (2018), 39–52 <<https://doi.org/10.17478/JEGYS.2018.80>>.

¹⁸ Eva Fitria Ningsih, ‘Implementasi Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis’, *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2019), h.209 <<https://doi.org/10.30656/gauss.v2i1.1441>>.

kegiatan pembelajaran tingkat keyakinan atau *self efficacy* peserta didik juga penting.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tak hanya dipengaruhi oleh aspek berpikir saja. Tetapi dipengaruhi juga oleh aspek psikologis. Salah satu tujuan pendidikan yang menjadi pilar penting adalah *learning to be* (menjadi diri sendiri) hal ini berkaitan dengan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri (*self efficacy*).¹⁹ *Self efficacy* sebagai bentuk dari keyakinan diri seseorang bahwa ia dapat menyelesaikan berbagai tugas yang bersifat akademis. Jika *self efficacy* yang dimiliki tinggi maka orang tersebut akan merasa yakin mampu menyelesaikan berbagai macam tugas, meskipun tugas tersebut termasuk kedalam tugas yang sulit.²⁰ Hal ini pula yang harus dimiliki oleh peserta didik. *Self efficacy* berperan penting dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengatur dirinya untuk dapat belajar, serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Informasi yang didapat dari hasil pra penelitian di SMA PGRI Katibung menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* peserta didik masih rendah, yang dapat dibuktikan dari hasil pra penelitian dengan menyebar angket, berupa 25 pernyataan positif dan negatif, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

¹⁹ Mulafi Janatin, 'HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS II KECAMATAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015' (universitas Negri Yogyakarta, 2015).

²⁰ Sri Wahyuning Pamungkas and Endang Sri Indrawati, 'HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN SELF- DIRECTED LEARNING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS TERBUKA', *Jurnal Empati*, 6.1 (2017), 401–6.

Tabel 1.1 Hasil Angket *Self Efficacy*

Kelas	Kategori				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
XI MIA 1	0 %	63,63 %	30,30 %	6,06 %	0 %
XI MIA 2	0 %	61,02 %	29,03 %	6,45 %	0 %

Sesuai tabel diatas yang terdapat pada lampiran halaman 92 dapat dilihat bahwa pada kelas XI MIA 1 tingkat self efficacy dengan kriteria rendah sebesar 63,63 % sedangkan pada kelas XI MIA 2 tingkat *self efficacy* dengan kriteria rendah sebesar 61,02 % yang artinya peserta didik masih kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Rendahnya tingkat *self efficacy* peserta didik dikarenakan peserta didik kurang memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya ketika menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, keberminatan dalam menyelesaikan soal-soal fisika yang rumit cukup rendah, kurangnya keyakinan diri terhadap potensi diri sendiri dalam mempelajari materi pembelajaran, keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi yang sulit serta bervariasi masih rendah dan kurangnya keoptimisan dalam diri peserta didik.

Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan inilah yang disebut dengan *self efficacy*.²¹ *Self efficacy* terdiri dari tiga dimensi yaitu magnitude (level) yang berkaitan dengan tingkat kesulitan, contohnya peserta didik merasa yakin dapat memahami dan menguasai materi fisika yang sulit, strength yang berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan keyakinan, contohnya peserta didik merasa sangat yakin mampu mempelajari materi fisika tanpa

²¹ J. Md. Yunosb M. H. Yeea and others, 'Disparity of Learning Styles and Higher Order Thinking Skills among Technical Students', 2015, p. h.143-152.

dijelaskan oleh pendidik dan generality yang berkaitan dengan tingkah laku, contohnya peserta didik yakin mampu menguasai materi fisika dengan baik meski belum semua materi fisika dapat dipahami.²²

Hasil wawancara pra di SMA PGRI Katibung, guru bidang studi pendidikan Fisika di sekolah tersebut ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun hasil pra penelitian materi Fluida Statis dengan jenis soal mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas XI MIA1 dan XI MIA 2.

Tabel 1.2 hasil tes terhadap peserta didik kelas eksperimen

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Peserta didik tuntas	8	25,8 %
2	Peserta didik tidak tuntas	23	74,2%
3	Jumlah peserta didik	33	-
4	Jumlah rata-rata	52	-

Tabel 1.3 hasil tes terhadap peserta didik kelas kontrol

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Peserta didik tuntas	9	27,27 %
2	Peserta didik tidak tuntas	24	72,72%
3	Jumlah peserta didik	33	-
4	Jumlah rata-rata	53,15	-

Data tersebut yang terdapat pada lampiran halaman 88 menunjukkan yaitu hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi Fisika peserta didik kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 SMA PGRI Katibung masih rendah, pada jumlah peserta didik masing masing sebanyak 33 orang memperoleh

²² Biola Yoannita, Esmar Budi, and Cecep E. Rustana, 'Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning', 5 (2016), h. 9-14 <<https://doi.org/10.21009/0305010302>>.

jumlah rata-rata 52 dan 53,15. Adapun rincian peserta didik lulus untuk kelas XI MIA 1 sejumlah 9 (27,27 %) dan peserta didik tidak lulus 24 (72,72 %) sedangkan untuk kelas XI MIA 2 peserta didik lulus sejumlah 8 orang (25,8 %) dan yang tidak lulus sejumlah 23 orang (74,2 %). Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) dengan Mastery Learning yang diterapkan pada mata pelajaran Fisika kelas XI MIA SMA PGRI Katibung adalah 76. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan jumlah peserta didik yang tidak memenuhi kelulusan ketika belajar sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik masih rendah.

Adanya pemaparan diatas, maka peneliti memutuskan untuk diadakannya penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self Efficacy* Peserta Didik.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik
2. Rendahnya *self efficacy* pada peserta didik
3. Metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bervariasi
4. Ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS)

2. Variable yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self efficacy*
3. Materi yang digunakan adalah fluida statis
4. Penelitian ini dilakukan dikelas XI MIA SMA PGRI Katibung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dipelajari pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap *self efficacy* pada peserta didik ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self efficacy* pada peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Dilaksanakan nya penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada pelajaran fisika serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran SSCS menurut Burhanudin Milama , Evi Sapinatul Bahriah, dan Amaliyyah Mahmudah bahwa model pembelajaran SSCS mampu mengembangkan kemampuan berpikir

kritis pada peserta didik, sedangkan menurut Eva Fitria Ningsih model SSCS dapat meningkatkan kemampuan berpikir matematis pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, mengetahui model pembelajaran SSCS dan memberi Informasi tentang kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- b. Untuk pendidik, memberi alternatif pembelajaran Fisika yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan memberi informasi tentang pentingnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- c. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan *self efficacy* peserta didik dalam menyelesaikan persoalan masalah Fisika, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dikelas dan bersemangat dalam pembelajaran Fisika.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Eva-Fitria Ningsih yang telah dikemukakan diperoleh bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari keseluruhan antara siswa yang memperoleh model pembelajaran SSCS lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Apabila ditinjau dari kategori KAM, peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa unggul dan asor yang memperoleh model pembelajaran SSCS lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif

matematis siswa unggul dan asor yang memperoleh pembelajaran ekspositori.²³

2. Data yang diperoleh dari hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh Rodi Satriawan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada taraf signifikan 5 % dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan model SSCS efektif ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa, tetapi tidak efektif ditinjau dari penalaran matematis siswa. Selain itu, pembelajaran matematika dengan model SSCS lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi dan penalaran matematis, tetapi tidak lebih baik ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa.²⁴
3. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh Samira dapat diketahui bahwa penerapan model search solve create and share (sscs) berpengaruh terhadap aktivitas biologi peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,41 > 4,14$) dan ($6,93 > 4,14$) sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik.²⁵
4. Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh Arief Darussalam maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan

²³ Eva Fitria Ningsih, "Implementasi Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis", 4.1 (2019), 28-37

²⁴ Rodi Satriawan, "Keefektifan Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, dan Motivasi Belajar", 4.1 (2017), 87-99

²⁵ Samira, „Pengaruh Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar“, 2018.

aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran SSCS yakni pertemuan pertama 84,85% pertemuan kedua 85,61% pertemuan ketiga 87,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.²⁶

5. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Prabawanto, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kemampuan representasi visual matematisnya. Kemampuan representasi visual matematis siswa sekolah menengah pertama yang memperoleh pembelajaran dengan model SSCS lebih baik daripada kemampuan representasi visual matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.²⁷
6. Dari penelitian yang dilakukan Abdul Robbi Misbahudin diperoleh pada proses analisis data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy terhadap kemampuan penalaran matematik siswa SMK kelas XI. Selfefficacy memberikan pengaruh yang begitu besar yaitu sebesar 19,89% sedangkan sisanya 80,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga perlu dibiasakan bagi seluruh siswa untuk mengerjakan soal-soal berpikir kritis agar siswa menjadi terbiasa untuk dapat menjadi terlatihnya kemampuan mereka.²⁸

²⁶ Arief Darussalam, „Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Materi Koloid Di Kelas XI SMA Negeri 12 Banda Aceh“, 2017, 94

²⁷ Nurjannah and Prabawanto.

²⁸ Abdul Misbahudin Robbi, ‘HUBUNGAN SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMK PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA’, *Jurnal On Education*, 1.2, 445–50.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merujuk pada buku pedoman penelitian skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020. Sistematika penulisan berguna untuk mengetahui gambaran singkat mengenai keseluruhan skripsi, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I berupa pendahuluan yang memaparkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Pada BAB II terdiri dari hakikat pembelajaran, definisi model pembelajaran, model pembelajaran *Search Solve Create and Share*, kemampuan berpikir tingkat tinggi, *Self Efficacy* dan materi fluida statis.

BAB III Metode penelitian

Pada BAB III menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variable penelitian, metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada BAB IV menjelaskan mengenai objek penelitian analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada BAB V berisini kesimpulan dari hasil penelitian kemudian rekomendasi dari penulis untuk berbagai pihak diantaranya pendidik dan penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Hakikat Pembelajaran Fisika

Fisika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda.²⁹ Bidang fisika biasanya dibagi menjadi gerak, fluida, panas, suara, cahaya, listrik, magnet, dan topik-topik modern seperti relativitas, struktur atom, fisika zat padat, fisika nuklir, fisika elementer dan astrofisika.³⁰ Dengan demikian, fisika adalah cabang ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam baik yang bersifat nyata maupun abstrak. Pengamatan gejala alam tersebut dapat melalui proses mengukur, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Fisika dalam mengkaji objek-objek telahannya yang berupa benda-benda serta peristiwa-peristiwa alam menggunakan prosedur yang baku yang biasa disebut metode atau proses ilmiah.³¹

Hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang disusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.³²

²⁹ Muhammad Jarnawi and Ketut Alit Adi Untara, 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Blended Cooperative E-Learning Terhadap Self-Efficacy Dan Curiosity Siswa Dalam Pelajaran Fisika Di SMA Karuna Dipa Palu', *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4.3 (2016), h. 60 <<https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i3.7115>>.

³⁰ Douglas C. Giancoli, *Fisika Edisi Kelima Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2001).

³¹ S. Rosalina, I. Indrawati, and I. Mahardika, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMA', *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5.2 (2016), h.162.

³² Nurris Septa Pratama and Edi Istiyono, 'Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (Hots) Pada Kelas X Di Sma Negeri Kota Yogyakarta', *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6.2 (2015), h.104-112 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/7711/5687>>.

Fisika yang termasuk dalam salah satu ilmu pengetahuan alam tidak sekedar mempelajari dan menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, dan prinsip-prinsip melainkan juga menekankan pada proses penemuan. Teori fisika tidak cukup hanya dengan dibaca, karena teori fisika bukan sekedar hafalan akan tetapi harus dibaca dan dipahami serta dipraktikan, sehingga peserta didik mampu menjelaskan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran fisika yang dirancang hendaknya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran fisika adalah menciptakan kondisi dan peluang agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan proses dan sikap ilmiah.³³ Dalam pelaksanaannya, seseorang yang mempelajari fisika seharusnya didorong dan dikendalikan oleh sikap-sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, skeptis atau selalu meminta bukti, terbuka terhadap pendapat lain, jujur, obyektif, setia pada data, teliti, kerja sama, dan tidak mudah menyerah. Tujuan pembelajaran fisika yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik dan kognitif, melainkan juga mampu menunjang berpikir sistematis, objektif dan kreatif.³⁴ Sehingga pembelajaran fisika bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga psikomotorik dan afektif. Untuk itu pada pembelajaran fisika dibutuhkan model, strategi dan disertai metode yang dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut.

³³ SeptianaManda Sari, Indrawati, and)Rif'ati Dina Handayani, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMP', 5.2 (2016), h.104.

³⁴ Domi Severinus, 'Pembelajaran Fisika Seturut Hakekatnya Serta Sumbangannya Dalam Pendidikan Karakter Siswa', *Seminar Nasional 2nd Lontar Physics Forum 2013*, 2013, h.5.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau dalam suatu pembelajaran, serta tata cara untuk menentukan perangkat-perangkat dalam kelas seperti buku, computer, kurikulum ppt, dan lainnya.³⁵

Model pembelajaran yang digunakan didalam suatu pembelajaran dapat menimbulkan perasaan senang pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat peserta didik lebih aktif saat berlangsungnya pembelajaran serta dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Model pembelajaran berkaitan dengan teori pembelajaran. Teori-teori tersebut dikembangkan melalui tahapan pembelajaran, sistem social, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan untuk mengetahui melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki sintaks, sistem social, prinsip reaksi sistem pendukung dan dampak.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang dilakukan sorang pendidik untuk menyampaikan materi-materi yang akan diberikan agar sampai kepada peserta didik dengan baik dan jelas serta tidak menjenuhkan.

b. Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving. Model SSCS dirancang untuk menerapkan dan

³⁵ Chirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).hl, 315-316

³⁶ Pratama and Istiyono.

memperluas konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, serta menggunakan pemecahan masalah model yang holistik.³⁷ Model SSCS ini mengajarkan suatu pemecahan masalah dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melatih dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sehingga model pembelajaran ini dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam penerapannya, model pembelajaran ini menuntun peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya dan menyelesaikan masalah-masalah yang nyata.³⁸ Dalam pembelajarannya, model pembelajaran ini menuntun peserta didik untuk berpikir aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan, menemukan solusi dari permasalahan ini dengan bekerja sama.³⁹

Jadi, model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya, peserta didik lebih berperan aktif dalam menemukan masalah dan mencari solusi atas masalah tersebut, atau bisa disebut dengan *student center* karena pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sedangkan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model SSCS mengacu pada empat langkah yaitu *Search* (penyelidikan masalah), *Solve* (merencanakan penyelesaian), *Create* (mengkonstruksi pemecahan masalah), dan *Share* (mendiskusikan

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.87-99

³⁸ Rody Satriawan, 'Keefektifan Model Search, Solve, Create, and Share Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, Dan Motivasi Belajar', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4.1 (2017), h. 87-99 <<https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.7863>>.

³⁹ Ibid.

penyelesaian masalah). Berikut ini akan dibahas secara rinci aktivitas siswa pada setiap fase model SSCS.

Tabel 2.1 Kegiatan peserta didik pada setiap fase

Model Pemecahan masalah SSCS	Pertanyaan/Tugas / Pendekatan	Proses/keterampilan
<i>Search</i> (Menyelidiki)	Kenali masalah Apa? Siapa? Kapan? Di mana? Bagaimana?	Mengamati, Menganalisis, Mengklasifikasikan, Mengukur, dan Menggambar.
	Carilah informasi lain apakah terdapat sesuatu yang lain yang perlu diketahui? Dimana hal itu dapat ditemukan?	Mempertanyakan, Mencari kepastakaan, dan Bertanya, Membuat hipotesis, Memprediksi, Evaluasi dan pengujian.
<i>Solve</i> (merencanakan penyelesaian)	Buat daftar masalah/ ide dari situasi. Menyatakan masalah	Memfokuskan, Bertanya, Membandingkan, Memeriksa dan Menganalisa
	Menghasilkan daftar dari pendekatan atau ide untuk digunakan Rencananya-apa itu? Melaksanakan	Pengambilan keputusan, mendefinisikan, membuat, merancang Menerapkan, mensintesis, pengujian dan verifikasi

	rencana tersebut	
<i>Create</i> (mengkontruksi penyelesaian)	Menciptakan produk atau id. Evaluasi diri dari pproses dan/solusi	Menerima, menolak, memodifikasi, menyempurnakan, melengkapi, mengkomunikasikan , penyelesaian masalah,, menampilkan, mempromosikan, dan mengevaluasi.
<i>Share</i> (mendiskusikan)	Komunikasi dan interaksi. Artikulasi berpikir. Umpan balik. Evaluasi solusi. Menghasikan pertanyaan pencarian potensial.	Mempromosikan, menampilkan, pelaporan, verbalisasi, mempertanyakan, meninjau dan memverifikasi

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Dengan penerapan model pembelajaran SSCS ini, peserta didik akan mampu menjadi *explorer* mencari penemuan baru, *inventor* mengembangkan ide atau gagasan untuk mampu menjadi penguji baru yang inovatif, *designer* mengkreasi rencana dan model terbaru , pengambilan keputusan, berlatih bagaimana menetapkan pilihan yang bijaksana, dan sebagai *communicator* mengembangkan metode dan teknik untuk bertukar pendapat dan berinteraksi.⁴⁰

⁴⁰ Edward L. Pizzini, *SSCS Implementation Handbook*, (Iowa : The University of Iowa, 1991), h.3

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS).

Kelebihan model SSCS⁴¹ :

- 1) SSCS melibatkan peserta didik dalam mengeksplorasi situasi baru, dengan mempertimbangkan pertanyaan yang menarik, dan memecahkan masalah yang realistis
- 2) Dengan menggunakan model pemecahan masalah SSCS, peserta didik menjadi aktif terlibat dalam aplikasi konten, konsep, dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi
- 3) Model SSCS menetapkan konteks untuk pengembangan dan menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan menghasilkan kondisi yang diperlukan untuk transfer kemampuan berpikir dari satu bidang subjek ke bidang yang lain.

Adapun kekurangan dari model SSCS adalah memerlukan pemahaman konsep yang lebih dan berpikir tingkat tinggi ketika dalam pembelajaran pada fase *solve*, peserta didik diharapkan memahami masalah atau pertanyaan yang mereka peroleh untuk dipecahkan. Sedangkan dalam fase ini peserta didik mencari solusinya dengan cara eksperimen yang mereka rancang sendiri. Namun pada saat fase ini peranan dan perhatian pendidik sangat diperlukan agar peserta didik dapat melaksanakan eksperimen dengan baik.⁴²

⁴¹ Ibid.,

⁴² Mky Syaputra, *‘Penerapan Model SSCS (Search, Solve, Create, Share) Dengan Metode Eksperimen Pada Konsep Fluida Statis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPA SMA N 4 Kota Bengkulu’* (Universitas Bengkulu, 2014), h.10-11.

3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir sangat penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena fisika. Kemampuan berpikir dapat dikategorikan sebagai ⁴³

- a. Secara akurat menggambarkan tentang fenomena alam
- b. Penginderaan dan mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam yang terjadi
- c. Mengakui, menciptakan dan menyatakan hipotesis alternatif dan teori
- d. Menganalisis prediksilogis
- e. Perencanaan dan melakukan eksperimen terkontrol untuk menguji hipotesis
- f. Mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisa data eksperimental dan korelasional yang relevan
- g. Menggambarkan dan menerapkan kesimpulan yang wajar

Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi, terdapat enam level kognitif peserta didik ; mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Mengingat, memahami, dan menerapkan termasuk dalam *Low Order Thinking Skill* (LOTS) atau berpikir tingkat rendah, sedangkan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi termasuk dalam *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau berpikir tingkat tinggi.⁴⁴ Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan berpikir seseorang dapat mempengaruhi kemampuan pembelajaran, kecepatan dan efektivitas

⁴³ Yohannes Marryono Jamun, 'Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan', 10.10 (1996), h. 48-52.

⁴⁴ Nurhayati Nurhayati and Lia Angraeni, 'Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa (Higher Order Thinking) Dalam Menyelesaikan Soal Konsep Optika Melalui Model Problem Based Learning', *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3.2 (2017), h.120 <<https://doi.org/10.21009/1.03201>>.

pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik.

Berikut ini adalah penjelasan HOTS pada peserta didik :⁴⁵

a. C4, Menganalisis

Menganalisis merupakan mengolah informasi untuk memahami dan mencari hubungan dari informasi-informasi tersebut. Misalnya kegiatan membandingkan, mengorganisasi, menata ulang, mengajukan pertanyaan, dan menemukan.

b. C5, Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah menilai suatu keputusan atau tindakan. Contohnya pada kegiatan memeriksa, membuat hipotesa, mengkritik, bereksperimen, dan memberi penilaian.

c. C6, Mengkreasi

Mengkreasi adalah menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara pandang terhadap sesuatu. Contohnya pada kegiatan mendesain, membangun, merencanakan, dan menemukan.

4. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan dan memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Pajares *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar dapat berhasil mencapai tujuan.⁴⁶ *Self efficacy* mempengaruhi seseorang terhadap pemilihan tugas individu, memperkuat ketahanan diri dan prestasi diri.⁴⁷

⁴⁵ Ibid.,

⁴⁶ Pajares F, 'Self-Efficacy during Childhood and Adolescence: Implications for Teachers and Parents. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.). Handbook Self-Efficacy Beliefs of Adolescents', (2006), h. 339.

⁴⁷ Aniq Rif, Vina Serevina, and Mutia Delina, 'The Development of High Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Temperature and Heat

Baron dan Byrne mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan.⁴⁸ Bandura mengungkapkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.⁴⁹ Bandura juga mengatakan bahwa *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu dapat atau tidak dapat melakukan sesuatu bukan pada hal yang akan individu lakukan.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan persepsi terhadap diri sendiri tentang seberapa bagus keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan tindakan yang diharapkan dan memuaskan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu.

Keyakinan diri (*self efficacy*) dalam Islam sangatlah dianjurkan.

Adanya keyakinan diri (*self efficacy*) sama saja individu tersebut melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Keyakinan diri yang tinggi dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu. Keyakinan diri yang rendah dapat menyebabkan individu merasa lemah dan tidak berdaya dalam menghadapi tantangan.

Sesungguhnya Allah SWT telah berulang-kali menegaskan di dalam Al-Qur'an agar manusia jangan bersikap lemah atau berputus asa. Sesuai dalam surah Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

Learning', *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 4.1 (2018), h.90 <<https://doi.org/10.21009/1.04103>>.

⁴⁸ Baron, R.A. & Byrne, D, *Psikologi Sosial*, 10th edn (Jakarta: Erlangga, 2005).

⁴⁹ Yoannita, Budi, and Rustana.

⁵⁰ Yuli Lela and others, 'Pengaruh Minat, Self Confidence Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Pemasaran Siswa SMKS', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.10 (2014), h. 2.

يَبْنِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاخِيْهِ وَلَا

تَأْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا

الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya “ Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Surah Yusuf ayat 87 dengan tegas memperingatkan kepada manusia agar jangan bersikap putus asa, karena manusia diciptakan dengan derajat yang paling tinggi diantara makhluknya dan disisi Allah, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk memiliki keyakinan yang rendah, tetapi haruslah memiliki keyakinan yang tinggi.

Self Efficacy dinilai sangat penting bagi agama maupun pendidikan. Terutama bagi peserta didik, keyakinan diri sangat diperlukan karena dapat berpengaruh terhadap tugas-tugas yang diberikan pendidik. Peserta didik dengan *self efficacy* rendah ketika mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit dan tidak akan mengerjakannya, sedangkan peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi akan selalu berusaha agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.⁵¹ Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang rendah ditandai dengan perilaku mudah menyerah ketika kesulitan memecahkan masalah. Hal lain yang muncul ketika peserta didik memperoleh informasi tentang materi yang sulit, maka peserta didik cenderung tidak memiliki keyakinan dapat

⁵¹ Sunaryo, Pengukuran Self Efficacy...., h. 40

mempelajari atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sulit tersebut.⁵²

5. Fluida Statis

Fluida adalah zat yang dapat mengalir. Kata Fluida mencakup zat cair, air dan gas karena kedua zat ini dapat mengalir, sebaliknya batu dan benda-benda keras atau seluruh zat padat tidak digolongkan ke dalam fluida karena tidak bisa mengalir. Susu, minyak pelumas, dan air merupakan contoh zat cair. dan Semua zat cair itu dapat dikelompokkan ke dalam fluida karena sifatnya yang dapat mengalir dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain zat cair, zat gas juga termasuk fluida. Zat gas juga dapat mengalir dari satu tempat ke tempat lain. Hembusan angin merupakan contoh udara yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Fluida merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari manusia menghirupnya, meminumnya, terapung atau tenggelam di dalamnya. Setiap hari pesawat udara terbang melaluinya dan kapal laut mengapung di atasnya. Fluida Statis yaitu suatu zat cair yang berada dalam kondisi diam dan tidak bergerak.

- a. Tekanan dalam fluida, tekanan dalam fluida adalah gaya dibagi luas penampang.

$$P = \frac{F}{A}$$

Keterangan:

P = tekanan (N/m²)

F = gaya (N)

A = luas penampang (m²)

- b. Tekanan hidrostatis, tekanan di dalam fluida tak bergerak sebanding dengan kedalaman dan massa jenis fluida.

$$P_h = \rho \cdot g \cdot h$$

⁵² Vivik Shofiah and Raudatussalamah, 'Self- Efficacy Dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.2 (2014), h. 214-229.

Keterangan :

P_h = Tekanan Hidrostatik (N/m²)

ρ = Massa Jenis Fluida (Kg/m³)

g = Gravitasi

h = Kedalaman (m)

Jika diketahui tekanan udara (P_0)

$P_h = P_0 + \rho \cdot g \cdot h$

c. Hukum Pascal

“Tekanan luar yang diberikan fluida didalam ruang tertutup akan diteruskan sama besar kesegala arah”.

Persamaan hukum Pascal:

$$\frac{F_1}{A_1} = \frac{F_2}{A_2}$$

Keterangan:

F_1 = gaya pada penampang A_1 (N)

A_1 = luas penampang 1 (m²)

F_2 = gaya pada penampang A_2 (N)

A_2 = luas penampang 2 (m²)

Melalui persamaan hukum pascal diatas bahwa hukum pascal sering diterapkan pada alat-alat dongkrak hidrolik, pompa hidrolik, mesin hidrolik, mesin hidrolik pengangkat mobil dan sistem kerja rem hidrolik pada mobil.

d. Hukum Archimedes

Hukum Archimedes berbunyi: "Gaya apung yang bekerja pada benda yang dimasukkan dalam fluida sama dengan berat fluida yang dipindahkan". Istilah fluida yang dipindahkan dalam hal ini adalah volume fluida yang dipindahkan tersebut sama dengan volume benda yang dicelupkan. Hukum Archimedes dapat dituliskan sebagai berikut.

$$F_A = \rho g V$$

Keterangan :

F_A = Gaya ke atas (N)

ρ = Massa jenis zat cair (kg/m³)

g = konstanta gravitasi (m/s²)

V = Volume zat cair yang dipindahkan atau volume benda tercelup (m^3)

Apabila benda-benda dimasukkan ke dalam fluida misal air, benda akan mengalami tiga kemungkinan kedudukan, yaitu:

- 1) Terapung akan terjadi apabila $\rho_{benda} < \rho_{fluida}$ posisi benda berada di atas permukaan fluida, apabila massa jenis benda lebih kecil dari massa jenis fluida, atau gaya apung fluida (FA) lebih besar dari berat benda (W_{benda}) secara matematis ditulis $W_{benda} < FA$
- 2) Melayang akan terjadi apabila $\rho_{benda} = \rho_{fluida}$ posisi benda berada ditengah-tengah fluida, apabila massa jenis sama dengan massa jenis fluida, atau gaya apung fluida (FA) sama dengan berat benda (W_{benda}) secara matematis ditulis $W_{benda} = FA$
- 3) Tenggelam akan terjadi apabila $\rho_{benda} > \rho_{fluida}$ posisi benda berada didasar fluida, apabila massa jenis benda lebih besar dari massa jenis fluida, atau gaya apung fluida (FA) lebih kecil dari berat benda (W_{benda}) secara matematis ditulis $FA < W_{benda}$

Ketika suatu benda dimasukkan ke dalam air, beratnya seolah-olah berkurang. Berat benda yang seolah berkurang saat dimasukkan ke dalam air (W_{ba}) disebabkan oleh adanya gaya apung (FA) yang mendorong benda ke atas atau berlawanan dengan arah berat benda, sehingga berat benda dalam air (W_{ba}) lebih kecil dari berat benda di udara (W_{bu}).

Secara matematis, hubungan gaya-gaya tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$F_A = W_{bu} - W_{ba}$$

Atau

$$W_{ba} = W_{bu} - F_a$$

Keterangan :

F_a = Gaya apung (N)

w_{ba} = Berat benda di air (N)

w_{bu} = Berat benda di udara (N)

Suatu benda dapat terapung atau tenggelam tergantung pada besarnya gaya berat (w) dan gaya apung (F_a). Adapun contoh penggunaan prinsip Archimedes dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Kapal Selam
2. Kran Otomatis pada Penampungan Air
3. Hidrometer
4. Kapal Laut

- e. Tegangan permukaan merupakan gaya persatuan panjang yang bekerja pada permukaan yang tegak lurus terhadap kawat.

Keterangan:

$$\gamma = \frac{F}{l}$$

γ = tegangan permukaan (N/m)

F = gaya tekan (N)

l = panjang (m)

- f. Kapilaritas merupakan gejala naik atau turunnya permukaan zat cair dalam pipa kapiler.

$$h = \frac{2 \gamma \cos \theta}{\rho g r}$$

Keterangan:

h = kenaikan atau penurunan zat cair (m)

θ = sudut

ρ = massa jenis zat cair (kg/m³)

γ = tegangan permukaan (N/m)

r = jari-jari (m)

g. Viskositas

Merupakan ukuran kekentalan fluida yang menyatakan besar kecilnya gesekan di dalam fluida. Makin besar viskositas suatu fluida semakin sulit suatu fluida mengalir dan makin sulit suatu benda gerak di dalam fluida tersebut. Apabila suatu benda bergerak dengan kelajuan v dalam suatu fluida kental yang koefisien viskositasnya η , maka benda tersebut akan mengalami gaya gesekan fluida sebesar $F_s = k \eta v$, dengan k adalah konstanta yang bergantung pada bentuk geometris benda. benda yang berbentuk geometrisnya berupa bola nilai $k = 6 \pi \eta r$. Bila k dimasukkan dalam persamaan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut

$$F_s = 6 \pi \eta r v$$

Untuk benda yang berbentuk bola, maka persamaanya sebagai berikut:

$$V_T = \frac{9}{2} \frac{R^2 g}{\eta} (\rho_b - \rho_f)$$

Keterangan :

V_T = Kecepatan Terminal (m/s)

η = Koefisien viskositas (Pa s)

r = Jari – jari bola (m)

g = Percepatan gravitasi (m/s²)

ρ_b = Massa Jenis bola (kg/m³)

ρ_f = Massa jenis fluida (kg/m³)

$$F_s = \text{Gaya gesekan stokes (N)}^{53}$$

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara pada masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.⁵⁴

1. Hipotesis statistik

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Variabel (Y_1) kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik tidak menunjukkan perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS))

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$ Variabel (Y_1) kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menunjukkan perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS))

- b. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Variabel (Y_2) *Self Efficacy* peserta didik tidak menunjukkan perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS))

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$ Variabel (Y_2) *Self Efficacy* peserta didik menunjukkan perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS))

- c. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Variabel (Y_1) kemampuan berpikir tingkat tinggi dan Variabel (Y_2) *Self Efficacy* peserta didik tidak menunjukkan perbedaan pada variabel X

⁵³ Douglas C Giancoli, *Fisika Edisi Ketujuh Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2014).

⁵⁴ D D Kristianingsih, S E Sukiswo and S Khanafiyah, „Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Pada Pokok Bahasan Alat-Alat Optik Di SMP”, 6 (2015), 10–13.

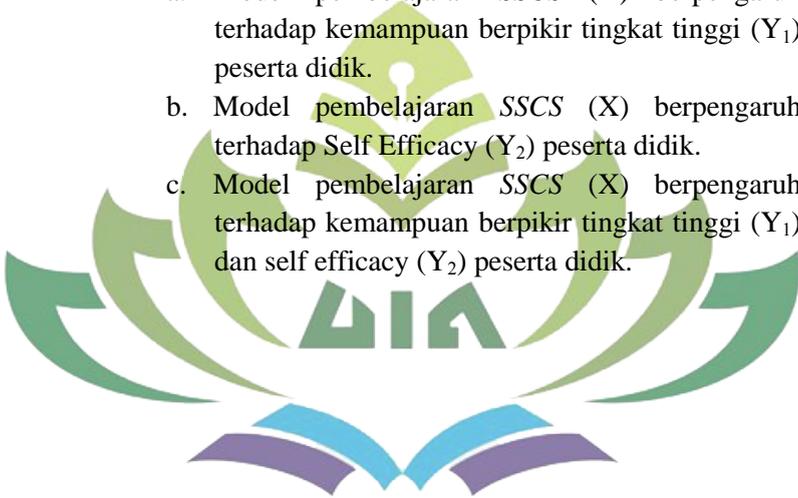
(model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS))

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ Variabel (Y_1) kemampuan berpikir tingkat tinggi dan Variabel (Y_2) *Self Efficacy* peserta didik menunjukkan perbedaan pada variabel X (model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS))

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran SSCS (X) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (Y_1) peserta didik.
- b. Model pembelajaran SSCS (X) berpengaruh terhadap *Self Efficacy* (Y_2) peserta didik.
- c. Model pembelajaran SSCS (X) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (Y_1) dan *self efficacy* (Y_2) peserta didik.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Mushaf, *Al-Quran Dan Terjemahannya Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010)
- Annuuru Agusti, Tia, Riche Cynthia Johan, and Mohammad Ali, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger', *Jurnal Edutcehnologia*, 3.2 (2017), h. 138-139 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9144>>
- Apriyanah, Pipit, 'Efektivitas Model Filpped Classroom Pada Pembelajaran Fisika Ditinjau Daro Self Efficacy Dan Penguasaan Konsep Siswa' (Unila, 2018)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Asyhari, Ardian, and Rahma Diani, 'PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS WEB ENHANCED COURSE: MENGEMBANGKAN WEB-LOGS PEMBELAJARAN FISIKA DASAR I', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4.1 (2017), h. 13-25
- Aulia, Selly, Nirva Diana, and Yuberti, 'Analisis Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Fisika', *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1.2 (2018), h. 155-161
- Diani, R., G. C. Kesuma, N. Diana, Y. Yuberti, R. D. Anggraini, and D. Fujiani, 'The Development of Physics Module with the Scientific Approach Based on Islamic Literacy', *Journal of Physics: Conference Series*, 1, 2019, h.1 <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012034>>
- Diani, Rahma, Ardian Asyhari, and Orin Neta Julia, 'Pengaruh Model Rms (Reading, Mind Mapping and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls Dan Momentum', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.128>>
- Giancoli, Douglas C., *Fisika Edisi Kelima Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Hake, Richard R., 'Analyzing Change/gain Scores', *American*

- Educational Research Association*, 1 (1999), h.1
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Haryono, Maria Magdalena Minarsih Andi Tri, and Nunung Apitasari, 'Effect of The Quality of Services and Location of Consumer Decision to Use The Service Fotocopy Simongan', *Journal of Management*, 1.1 (2015), h.7
- Jarnawi, Muhammad, and Ketut Alit Adi Untara, 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Blended Cooperative E-Learning Terhadap Self-Efficacy Dan Curiosity Siswa Dalam Pelajaran Fisika Di SMA Karuna Dipa Palu', *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 4.3 (2016), h. 60
<<https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i3.7115>>
- Latifah, Sri, Eka Setiawati, and Abdul Samith, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5.1 (2016), h.43-51
<<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.104>>
- Lela, Yuli, Self Confidence, Self Efficacy, Prestasi Belajar, Self Confidence, Self Confidence, and others, 'Pengaruh Minat, Self Confidence Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Pemasaran Siswa SMKS', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.10 (2014), h. 2
- M. H. Yeea, J. Md. Yunosb, W. Othmanc, R. Hassand, T. K. Teee, Mimi Mohaffyza, and Mohamad, 'Disparity of Learning Styles and Higher Order Thinking Skills among Technical Students', 2015, p. h.143-152
- Marryono Jamun, Yohannes, 'Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan', 10.10 (1996), h. 48-52
- Meltzer, David E., 'The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores'', *American Journal of Physics*, 70.12 (2002), h.1260
- Milama, Burhanudin, Evi Sapinatul Bahriah, and Amaliyyah Mahmudah, 'The Effect of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Model towards Student's Critical Thinking

- Skills', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 3.2 (2017), h.112 <<https://doi.org/10.30870/jppi.v3i2.2574>>
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ningsih, Eva Fitria, 'Implementasi Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis', *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2019), h.209 <<https://doi.org/10.30656/gauss.v2i1.1441>>
- Nurhayati, Nurhayati, and Lia Angraeni, 'Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa (Higher Order Thinking) Dalam Menyelesaikan Soal Konsep Optika Melalui Model Problem Based Learning', *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3.2 (2017), h.120 <<https://doi.org/10.21009/1.03201>>
- Nurjannah, D, and S Prabawanto, 'The Impact of Search , Solve , Create and Share (SSSCS) Learning Model On Mathematical Visual Representation Ability Of Junior High School Students', *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2.1, h. 737-743
- Permatasari, Arum, Yuberti Yuberti, and Welly Anggraini, 'Pengembangan Lampu Sensor Berbasis Arduino Uno Sebagai ALat Peraga Fisika', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.3 (2019), h. 380-387 <<https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4364>>
- Pizzini, Edward L, Sandra K. Abell, and Daniel S. Shepardson, 'Rethinking Thinking.pdf', 1988, p. h.23-24
- Pratama, Nurris Septa, and Edi Istiyono, 'Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (Hots) Pada Kelas X Di Sma Negeri Kota Yogyakarta', *PROSIDING : Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6.2 (2015), h.104-112 <<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/7711/5687>>
- Riana Mardina, 'Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives, Prosiding Conference Paper.', August, 2017

- <<https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/25370>>
- Rif, Aniq, Vina Serevina, and Mutia Delina, 'The Development of High Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Temperature and Heat Learning', *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 4.1 (2018), h.90
<<https://doi.org/10.21009/1.04103>>
- Rosalina, S., I. Indrawati, and I. Mahardika, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMA', *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5.2 (2016), h.162
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Saregar, Antomi, Irwandani, Abdurrahman, Parmin, Shanti Septiana, Rahma Diani, and others, 'Temperature and Heat Learning through SSCS Model with Scaffolding: Impact on Students' Critical Thinking Ability', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 6.3 (2018), 39–52
<<https://doi.org/10.17478/JEGYS.2018.80>>
- Saregar, Antomi, Sri Latifah, and Meisita Sari, 'Efektivitas Model Pembelajaran CUPS : Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MADRASAH ALIYAH MATHLA ' UL ANWAR'', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5.2 (2016), h.240
- Sari, SeptianaManda, Indrawati, and)Rif'ati Dina Handayani, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI SMP', 5.2 (2016), h.104
- Satriawan, Rody, 'Keefektifan Model Search, Solve, Create, and Share Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, Dan Motivasi Belajar', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4.1 (2017), h. 87-99 <<https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.7863>>
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Jakarta: Prenadagraimedia Group, 2015)
- Severinus, Domi, 'Pembelajaran Fisika Seturut Hakekatnya Serta

- Sumbangannya Dalam Pendidikan Karakter Siswa', *Seminar Nasional 2nd Lontar Physics Forum 2013*, 2013, h.5
- Shabrina, Annisa, and Rahma Diani, 'Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course Dengan Model Inkuiri Terbimbing', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3922>>
- Shofiah, Vivik, and Raudatussalamah, 'Self- Efficacy Dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.2 (2014), h. 214-229
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD, 27th Edn* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Surangga, I Made Ngurah, 'Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), h. 154-163 <<http://ejournal.i hdn.ac.id/index.php/JPM>>
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Yoannita, Biola, Esmar Budi, and Cecep E. Rustana, 'Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning', 5 (2016), h. 9-14 <<https://doi.org/10.21009/0305010302>>
- Yuberti, 'Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.1 (2015), h.3 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i1.76>>
- , 'PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL Yuberti', *AKADEMIKA*, 20.1 (2015), h. 145
- Yuberti, Yuberti, 'Online Group Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2015), h.146 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.88>>
- Yuberti, and Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Aura, 2017)
- Yulkifli, and Ichy Lucya Lucya Resta Ahmad Fauzi, 'Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami', *Pillar Of Physics Education*, 1 (2013), h.19